

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA STAI BUMI SILAMPARI LUBUKLINGGAU

Wati Ningsih
STKIP PGRI Lubuklinggau
wsinta11@yahoo.com

Abstrak

Article History	<i>Motivation to learn is a motivation that</i>
<i>Received : 17-08-2018</i>	<i>is very useful in supporting success, This</i>
<i>Revised : 26-08-2018</i>	<i>research is a quantitative research using</i>
<i>Accepted : 28-08-2018</i>	<i>the following formula mode, median, and</i>
Keyword :	<i>maen. the sample of this study was 153</i>
<i>Learning</i>	<i>students. The method of data collection</i>
<i>Motivation</i>	<i>in this study used questionnaires,</i>
	<i>documentation, and observation. the</i>
	<i>results of this study that the learning</i>
	<i>motivation of Lubuklinggau STAI Bumi</i>
	<i>Silampari students is in the medium</i>
	<i>category this is evidenced by 107</i>
	<i>students or 69.94% getting the medium</i>
	<i>category, the relationship indicates that</i>
	<i>the higher student learning motivation</i>
	<i>the better the motivation to learn</i>
	<i>students, so too on the contrary the lower</i>
	<i>the learning motivation of students will</i>
	<i>be the worse or worse the motivation to</i>
	<i>learn STAI Bumi Silampari</i>
	<i>Lubuklinggau students.</i>

Pendahuluan

Kemajuan perkembangan era globalisasi sekarang ini diperlukan upaya yang signifikan khususnya bagi generasi penerus sebab akan membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka perlu dikembangkan melalui pendidikan, tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas tidak lepas dari peranan pendidikan yang dapat menunjang setiap elemen berbagai bidang kehidupan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut

menentukan keefektifan dalam pembelajaran, seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar, dan peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Setiap manusia dalam hidupnya pasti belajar, baik itu dalam lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003:8)

Pendidikan formal yang juga disebut sekolah terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan lembaga pendidikan yang menjadi pelengkap dari pendidikan formal seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar dan satuan pendidikan lainnya yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan seperti organisasi kepemudaan yang ada di lingkungan masing-masing. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003:12) Hambatan-hambatan tersebut berasal dari beberapa faktor antara lain adalah lembaga, sarana prasarana, pendidik, ataupun peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut akan menyebabkan pendidikan berjalan tidak optimal. Motivasi sangat berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi, ada pula siswa yang tingkat motivasinya rendah sehingga mereka kurang semangat dalam belajar. Mahasiswa rata-rata memiliki usia antara 19-25 tahun, dalam usia tersebut mengalami perkembangan masa remaja akhir menuju dewasa awal. Keberhasilan belajar di perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, jika bergaul dengan lingkungan yang kondusif, mahasiswa tidak mengalami hambatan dalam belajar. Tetapi jika berada dalam lingkungan pergaulan yang tidak kondusif, mahasiswa akan mengalami banyak hambatan belajar. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami *droup-out* karena pengaruh lingkungan pergaulan.

Ditinjau berdasarkan observasi awal peneliti mendapat beberapa permasalahan yang dialami para mahasiswa, sehingga dapat menjadi hambatan dalam motivasi belajar meliputi (1) Tekun menghadapi tugash, (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) Minat terhadap pelajaran. Problematik tersebut merupakan suatu hal yang sering ada dalam kehidupan mahasiswa, dan untuk mengatasinya tidaklah mudah, mahasiswa harus belajar mengatasi hambatan-hambatan yang ada agar proses belajar di perguruan tinggi dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan latar belakang di atas ini permasalahan dalam penelitian ini adalah mengetahui motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau sehubungan dengan permasalahan tersebut bagaimana motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau dengan jumlah populasinya 248 mahasiswa. Populasi penelitian adalah meliputi mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau diantaranya semester II, VI, dan, IV yang berjumlah 248 mahasiswa. Jadi sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Menentukan jumlah sampel secara keseluruhan dengan menggunakan salah satu rumus Slovin dengan derajat kesalahan 5 % (Fajri Ismail, 2016: 53)

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$
$$n = \frac{248}{1 + 248.0,05^2} \quad n = \frac{248}{1,62} = 153,08 \text{ Jadi dibulatkan menjadi } 153 \text{ mahasiswa.}$$

Definisi Operasional

Menurut Singaribun dan Effendi definisi operasionalisasi adalah suatu unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel dengan kata lain operasional\al variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun dan Effendi, 2007: 46-47). Kemudian Menurut Sumadi “definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisi saerta diamati (Sumardi Suryabrata,

2003: 29). Definisi operasional merupakan gambaran atau menjelaskan apa maksud dari penulis tentang pembahasan variabel-variabel penelitian. Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut motivasi belajar adalah motivasi yang paling berguna untuk menunjang kesuksesan adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri bukan faktor dari luar yang berupa dorongan dari orang lain. Jika ada motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri cukup besar, maka individu akan selalu mengerjakan tugas dengan penuh gairah/ semangat. Jika belajar dilakukan dengan suasana hati yang nyaman, maka materi yang dipelajari dengan mudah dapat diserap. Indikator motivasi belajar mahasiswa. Adapun indikator motivasi belajar mahasiswa meliputi (a) Tekun menghadapi tugas, (b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (c) Minat terhadap pelajaran.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono “penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 13). Dalam penelitian ini yang merupakan data kuantitatif adalah tentang motivasi belajar dan perilaku belajar mahasiswa yang berbentuk skor/nila yang dilihat dari angket. Adapun metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dilakukan untuk menguji hipotesis, metode ini mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini akan digali dan dikumpulkan melalui sebagai berikut: a) Angket atau Kuesioner, b) Dokumen, dan c) Observasi.

Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul analisis data dimulai dengan melakukan proses *editing* (pemeriksaan), kemudian dilakukan pengolahan (*coding*) dan pengelompokan. Analisis data yang berhubungan dengan permasalahan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut modus, median, dan mean merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan

kelompok yang didasarkan atas gejala pusat (*tendency central*) dari kelompok tersebut namun dari tiga macam teknik tersebut yang menjadi ukuran pusatnya berbeda-beda.

Modus (Mode) Menurut Sugiyono modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2008: 47).

Median Menurut Sugiyono median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2008: 48).

Mean Menurut Sugiyono mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut, rata-rata mean ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2008: 49) Dengan menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (Rata-rata)

\sum : Epsilon (baca jumlah)

x_i : Nilai x ke I sampai n

N : jumlah individu (Sugiyono, 2008: 48)

Pembahasan

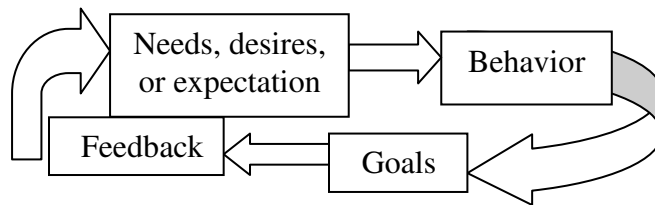
Hakikat Motivasi Belajar

Sebelum kita mengetahui apa itu motivasi belajar bagi mahasiswa terlebih dahulu kita harus tahu apa itu motivasi dan belajar kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang berarti bergerak (*move*). Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Wasty Soemanto motivasi adalah “kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan (Wasty Soemanto, 2010: 203). Menurut Oemar Hamalik motivasi dan drive adalah suatu perubahan

dalam struktur neurofisiologi seseorang yang menjadi dasar organis perubahan energi yang disebut motivasi. Jadi timbulnya motivasi disebabkan oleh terjadinya perubahan-perubahan neurofisiologis (Oemar Hamalik, 2014: 175).

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*) dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut (Oemar Hamalik, 2014: 5).

Gambar 1.1 Proses Motivasi Dasar



Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka tujuan tertentu. Dalam buku Hamzah Uno Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia, kebutuhan tersebut tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan) kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargain dan dihormati, kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan fisiologis mendasar (Oemar Hamalik, 2014: 6).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, terarah, dan kegigihan artinya memiliki motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Abu Ahmadi belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perbuatan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan (Abu Ahmadi, 2011: 20) Menurut Mulyati belajar adalah pembentukan atau shaping tingkah laku individual melalui kontak dengan lingkungan”. Lebih lanjut Mulyati juga mengungkapkan “Belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan (Mulyati, 2005: 2-5).

Menurut Hamzah Uno dari beberapa teori belajar yang dikemukakan diatas dapat dirangkum bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan suatu pengalaman tertentu. Sedangkan dari beberapa definisi tentang belajar dapat dirumuskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal (Oemar Hamalik, 2014: 22).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak maupun penyesuaian diri.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamzah Uno motivasi belajar dapat karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat (Oemar Hamalik, 2014: 23). Menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2011: 75).

Menurut Hamzah Uno hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4)

Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah Uno: 23).

Menurut Syaful Bahri Djamarah motivasi belajar seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan oleh karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar (Syaful Bahri Djamarah, 2011: 149).

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar ialah sangat penting dalam pengembangan diri jika anda ingin lebih sukses dibanding pencapaian anda saat ini kuncinya ialah jangan pernah berhenti belajar hanya dengan belajarlah anda akan berkembang dan menjadi lebih baik. Jadi untuk mengukur sejauh mana anda bisa berkembang ialah dengan mengukur sejauh mana motivasi belajar anda. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan, dengan motivasi mahasiswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi hanya akan dibahas dari berbagai sudut pandang dalam motivasi belajar. Menurut Sardiman Motivasi intrinsik dan ekstrinsik Menurut Sardiman yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (Sardiman, 2010: 89). Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. (Sardiman, 2010: 90-91)

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang tanpa adanya dua macam motivasi ini maka apa yang menjadi cita-cita maupun harapan seseorang tidak akan terwujud dengan apa yang mereka inginkan atau harapka kedua motivasi ini sangat berhubungan erat antara motivasi intrinsik dan

maotivasi ekstrinsik masing-masing motivasi ini mempunyai indikator-indikator tertentu.

Fungsi Motivasi Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mempunyai fungsi sebagai pendorong penggerak dan penyeleksi perbuatan karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Menurut Sardiman sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan., (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya., (3) Menyeleksi perbuatan yang menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartuatau membaca komik sebab tidak sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2010:85).

Jadi dari pendapat diatas dapat di simpulkan fungsi motivasi adalah untuk menambah semangat seseorang dalam proses belajar maupun dalam berbagi hal yang membutuhkan motivasi untuk mencapai suatu tujuan atau harapan yang maksimal.

Faktor-faktor Motivasi Belajar

Menurut Ali Imron 1996 dalam buku Eveline megemukakan enam unsure atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran keenamfaktor tersebut adalah sebagai berikut (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014: 53-54).

- 1) Cita-cita/ aspirasi pembelajaran
- 2) Kemampuan belajar
- 3) Kondisi belajar
- 4) Kondisi lingkungan pembelajaran
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran

Dari pengalaman maupun kemampuan belajar juga perlu dilakukan untuk memotivasi dalam proses pembelajaran hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain adalah sebagai berikut: a) biarkan pembelajaran menangkap sesuai kemampuan dan pengalaman, b) kaitkan pengalaman belajar saat ini dengan pengalaman masa lalu dan kemampuan si pembelajar, c) lakukan penggalan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki pembelajaran misalnya melalui tes lisan atau tertulis, d) beri kesempatan pembelajaran untuk membandingkan apa yang sekarang dipelajari dengan kemampuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

Hasil Penelitian

Motivasi belajar Mahasiswa STAI Bumi Silampari kuesioner menunjukkan persepsi responden terhadap 31 pernyataan yang diajukan mendapat kategori tinggi sebanyak 19 mahasiswa (12,41%), kategori sedang sebanyak 107 mahasiswa (69,94%), dan kategori rendah sebanyak 27 mahasiswa (17,64%). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau berapada pada kategori sedang hal ini terbukti dengan 107 mahasiswa atau 69,94 mendapat kategori.

Temuan hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau menunjukkan bahwa berapada pada kategori sedang hal ini terbukti dengan 107 mahasiswa atau 69,94 mendapat kategori sedang. Adanya hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka akan semakin baik atau bagus motivasi belajar mahasiswanya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar mahasiswa maka akan semakin rendah atau jelek motivasi belajar mahasiswanya STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.

Simpulan

Setelah mempelajari dan menganalisa berbagai masalah dalam penjabaran artikel ini yang berjudul “Motivasi Belajar Mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau” disimpulkan sebagai berikut: Motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau berada pada kategori sedang hal ini terbukti dengan 107 mahasiswa atau 69,94% mendapat kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2011. *Cara Belajar Mandiri Dan Sukses*. CV Aneka Cipta: Solo.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Galia Indonesia: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung.
- Ismail, Fajri. 2016. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Sardiman,. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono,. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- _____,. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003.
- Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, PT Bumi Aksara: Jakarta.
- _____,. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. PT Bumi Persada: Jakarta.